

## Kiri Islam Hassan Hanafi dan Relevansinya dengan Peristiwa Penindasan Muslim Uighur China Tahun 2019

Rohmatun Nafi'ah

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta  
[Rohmatunnafiah123@gmail.com](mailto:Rohmatunnafiah123@gmail.com)

### Abstract

*This article discusses about Hasan Hanafi's Islamic Left Concept and its relevance to Muslim oppression in Uighur China. The Hasan Hanafi's Islamic Left Concept are the idea of a campaign of fight colonialism, retardation, and campaign of strive for independence, justice, and unite Muslims in one unit, al Jami'ah al-Islamiyyah or al- Jamiah Al- Syarqiyah. The Hasan Hanafi's Islamic Left Concept are interesting to study its relevance to Muslim oppression in Uighur China. In China there are regulations that prohibit the spread of Uighur Muslims. This article use qualitative and descriptive-analytical approaches with library data source. The finding of this article is that the relevance of Hasan Hanafi's Islamic Left to the events of China's Uighur Muslim oppression lies in the second pillar of the concept of Islamic Left, that is the urgency of challenging Western civilization by re-actualizing Islamic thought using liberation theology.*

**Keywords:** Chinese Uighur Muslims, Hasan Hanafi, Islamic Left

### Abstrak

Tulisan ini mendiskusikan tentang konsep Kiri Islam Hassan Hanafi dan relevansinya dengan penindasan muslim Uighur China. Konsep Kiri Islam yang digagas oleh Hasan Hanafi adalah gagasan seruan untuk melawan penjajahan, keterbelakangan, dan seruan untuk menegakkan kebebasan, keadilan sosial, serta menyatukan umat Islam dalam suatu kesatuan, al Jami'ah al-Islamiyyah (Pan Islamisme ) atau al- Jamiah Al- Syarqiyah (Kesatuan Bangsa-Bangsa Timur). Konsep Kiri Islam Hassan Hanafi ini

menarik untuk dicari relevansinya dengan Muslim Uighur di China. Di China terdapat aturan-aturan dan larangan untuk menekan penyebaran muslim Uighur. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif-analisis dengan sumber data berupa data pustaka. Temuan artikel ini adalah bahwa relevansi Kiri Islam Hasan Hanafi dengan peristiwa penindasan Muslim Uighur China terletak pada Pilar kedua kiri Islam yakni perlunya menantang peradaban Barat dengan melakukan reaktualisasi pemikiran Islam dengan menggunakan teologi pembebasan.

**Kata kunci :** Muslim Uighur China, Kiri Islam, Hassan Hanafi

---

## **A. Pendahuluan**

Tulisan ini merupakan penelitian tentang penindasan kaum muslim China yang tengah terjadi pada saat ini dengan menggunakan kaca mata Pan-Islamisme Hasan Hanafi, yakni mengangkat posisi kaum yang dikuasai penjajah, tertindas, dan kaum miskin menderita<sup>1</sup> yang tertuang dalam karyanya yaitu *Al Yasar Al-Islami: Kitabat fi Al-Nahdla Al-Islamiyah (Kiri Islam: Beberapa Esai tentang Kebangkitan Islam)* pada tahun 1981. Dalam esai yang berjudul "Apa Arti Kiri Islam?", Kiri dapat diartikan dengan selalu menginginkan sesuatu yang bermakna kemajuan (*progress*). Dalam terminology ilmu politik, Kiri berarti perjuangan (*praktikal*) dan kritisisme (*teoritikal*) dengan menempatkan kembali rasionalisme, naturalism, liberalism, dan demokrasi dalam khazanah intelektual Islam.<sup>2</sup> Dalam pemikiran tersebut, penulis menemukan keterkaitan antara Kiri Islam dengan fenomena penindasan kaum muslim Uighur China sebagai contoh kasus yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Perlu kita ketahui bahwa Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*, yaitu agama yang memiliki bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah SWT terhadap alam semesta. Dengan kata lain Islam merangkul serta mengayomi semesta dan segala isinya. Dengan prinsip cinta damai, Islam mendidik manusia supaya berakhlakul karimah dan memiliki rasa hormat antar sesama manusia. Dalam Islam semua manusia memiliki kedudukan yang sama untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain terlebih pada golongan yang berbeda. Umat muslim adalah cerminan dari agama Islam dan setiap tindakannya akan di nilai sebagai implementasi bagian dari agamanya.

---

<sup>1</sup>Shimogaki, *Kiri Islam, Antara Modernisme Dan Postmodernisme; Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, 6.

<sup>2</sup>Shimogaki, 7.

Namun disisi lain kehidupan umat muslim tidak sepenuhnya damai, faktanya banyak agama Islam tumbuh di negara maju dan berkembang mendapat perlakuan tidak adil dari pemerintahan seperti yang terjadi pada, Rohingnya dan penindasan etnis Muslim Uighur. Pada penelitian ini, penulis focus pada peristiwa penindasan etnis Muslim Uighur Cina. Pada tahun 1990-an Warga Uighur mulai memprotes penindasan dan perlakuan tidak adil di tangan pemerintahan dan otoritas China.<sup>3</sup> Pemerintahan China mulai mengkriminalisasi aktivitas dan symbol agama Islam seperti pelarangan berpuasa di bulan Ramadhan, pemerkosaan terhadap perempuan muslim, dilarang menumbuhkan jenggot (bagi laki-laki) dan mengenakan (jilbab bagi perempuan). Beberapa media juga menyebutkan bahwa terdapat kebijakan larangan memakai jilbab di ruang publik, termasuk di kendaraan umum serta larangan pelaksanaan upacara agama ketika menikah, jika melanggar akan dikenakan hukuman denda sebesar 353 dollar dll.<sup>4</sup>

Melihat kasus diatas banyak tokoh cendekiawan Muslim modern yang peduli akan kemunduran umat Islam dan banyak wacana yang berkaitan langsung dengan isu ini. Hal ini dapat diamati dari adanya berbagai usaha para cendekiawan Muslim dalam bidang kehidupan dan keilmuan, yang mencoba menawarkan setrategi pembaharuan untuk memperbaiki kondisi umat Islam<sup>5</sup> salah satunya Hasan Hanafi. Karakter beliau sebagai pemikir kesadaran tertinggi terhadap kondisi umat Islam sekaligus warisan-warisan intelektualnya. Kesadaran tersebut juga mewarnai *brand* pemikirannya yaitu Kiri Islam. Dalam perjuangan besarnya membela hak hak umat Islam yang tertindas, terkalahkan, dan terdominasi, Hasan Hanafi memberikan titik tekan kepada realistas yang ada.<sup>6</sup>

Ide ide besar Hasan Hanafi banyak dipengaruhi Barat meskipun ia menolak untuk mengkritik Barat. Hasan Hanafi mengusung tiga program luar biasa yang berorientasi untuk rekonstruksi kebudayaan Islam yang terbebaskan dan mandiri. Dengan program *pertama*, *Mawqifuna min al-turats al-qadim*, Hasan Hanafi ingin mereformasi pemikiran Islam dengan

<sup>3</sup>Eka Yudha Saputra, "Sejarah Kekerasan Terhadap Etnis Uighur Di Xinjiang - Dunia," Desember 2019, 19 November 2020 pukul 23.46 WIB, <https://dunia.tempo.co/read/1287193/sejarah-kekerasan-terhadap-etnis-uighur-di-xinjiang>.

<sup>4</sup>Wahyu Fathurrahman, "Tinjauan Ham Internasional Terhadap Praktik Diskriminasi Di Xinjiang China," n.d., 1.

<sup>5</sup>Abdul Haris Rasyidi, "Kajian Islamologi Tentang Tradisi Pembaharuan Dan Modernitas; Telaah Buku Dirasat Islamiyah Hassan Hanafi," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 206.

<sup>6</sup>Fadhli Lukman, "Hermeneutika Pembebasan Hasan Hanafi Dan Relevansinya Terhadap Indonesia," *Jurnal Al-Aqidah* 6 (2014): 1.

melakukan revitalisasi terhadap turats klasik dan merekonstruksinya supaya bermanfaat untuk zaman ini.<sup>7</sup>*Kedua*, sikap diri terhadap Barat: menentang peradaban Barat. *Ketiga*, sikap diri terhadap Realitas. Hasil rekonstruksi pemikiran Islam itulah disebut "Kiri Islam" (*al-Yasar al-Islam*). Sumber keterbelakangan umat Islam, menurutnya Kiri Islam melakukan evaluasi kritis Islam dan peradaban Barat dalam rangka membangun peradaban manusia masa depan. Hasan Hanafi pernah mengalami diskriminasi agama pada masanya sehingga tercetuslah Kiri Islam sebagai jalan reformasi melawan diskriminasi.

Alasan rasional dan esensial yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini di antaranya berdasarkan tiga hal, yaitu 1) Karena banyak terjadi diskriminasi dalam beragama khususnya pada etnis Muslim Uighur yang ditindas oleh pemerintahan China dengan menganggap bahwa Islam adalah teroris dan memiliki pemikiran radikal sehingga memungkinkan untuk melakukan pemberontakan pada pemerintahan China. 2) Data penelitian menunjukkan kemungkinan untuk dilakukannya penelitian dengan mengungkap relevansi antara konsep pemikiran Kiri Islam Hasan Hanafi dengan peristiwa penindasan etnis Muslim Uighur China. 3) Penulis belum menemukan jurnal yang membahas tentang peristiwa tersebut yang dikaitkan dengan konsep pemikiran Hasan Hanafi.

Dengan konsep tersebut diharapkan mampu mendongkrak semangat umat Islam untuk terus berjuang melawan ketidakadilan. Penelitian ini juga tidak hanya di tujukan kepada umat Islam yang terdiskriminasi melainkan untuk semua agama yang mengalami kekerasan serupa.

## **B. Biografi Singkat Hasan Hanafi**

Hasan Hanafi merupakan seorang pemikir Islam dan professor filsafat terkemuka di Mesir.<sup>8</sup> Ia juga seorang guru besar Fakultas Filsafat Universitas Kairo dan memperoleh gelar doctor dari *Sorbonne University* Paris, Prancis. Hasan Hanafi lahir di Kairo pada 13 Februari 1935 dari keluarga musisi dan menetap di Mesir. Ia menamatkan pendidikan dasar pada tahun 1948. Kemudian ia melanjutkan studinya ke Madrasah Khalil Agha, Kairo sampai pada tahun 1952. Di sekolah inilah ia mulai berkenalan dengan pemikiran dan gerakan *Ikhwanul Muslimin*, dan ia

---

<sup>7</sup>Lukman, 9.

<sup>8</sup>Rasyidi, "Kajian Islamologi Tentang Tradisi Pembaharuan Dan Modernitas; Telaah Buku Dirasat Islamiyah Hassan Hanafi," 69.

sendiri semakin aktif dalam gerakan ini sewaktu kuliah di Universitas Cairo sampai gerakan tersebut dibubarkan.

Pada tahun 1960-an merupakan zaman keemasan tiga pandangan di Mesir yakni sosialis, nasionalis, dan populis yang di rumuskan sebagai ideology Pan-Arabic. Pada tahun 1961 Hasan Hanafi memperoleh hadiah sebagai karya ilmiah terbaik di Mesir. Karya tersebut adalah *Essai sur la methode d'Exegese* ( Esei Tentang Methode Penafsiran ), deseti setebal 900 halaman itu adalah upaya Hasan Hanafi untuk menghadapkan Ushul Fiqh ( teori Hukum Islam , *Islamic legal theory*), kepada sebuah madzhab filsafat modern, yaitu fenomenologi yang dirintis oleh Edmund Husserl.<sup>9</sup> Hasan Hanafi merupakan doktor muda yang mengajar di Fakultas Sastra jurusan Filsafat Universitas Kairo dengan kajiannya Pan-Arabik<sup>10</sup> ada juga karya lainnya yaitu *Al Yasar Al-Islami: Kitabat fi Al-Nahdla Al-Islamiyah (Kiri Islam: Beberapa Esai tentang Kebangkitan Islam)* pada tahun 1981. Dalam esai yang berjudul "Apa Arti Kiri Islam?"<sup>11</sup>.

Kedudukan Hasan Hanafi di Mesir merupakan contoh intelektual murni sebagaimana yang sebutkan dalam ijazah kesajarannya. Ia tidak berkecimpung di dunia per-politi-an. Namun ia memiliki tujuan untuk merekonstruksi rangkaian menyeluruh tentang pemikiran Islam karena hal tersebut berkaitan dengan masyarakat dan konusitas. Hal ini merupakan dasar untuk sederet transformasi pandangan-pandangan dunia dan struktur social yang akan mengarah pada "dogma menuju revolusi"<sup>12</sup> yang disebut Kiri Islam. Hal ini disebabkan karena adanya kenyataan bahwa ia membawakan gagasan pembebasan melalui penghancuran konstruk lama yang serba reaksioner dari Feodalisme Kapitalistik yang menguasai dunia yang sedang berkembang.<sup>13</sup>

Hasan Hanafi melakukan banyak terobosan didalam dunia pemikiran, ia tergugah hatinya demi menyaksikan nasib umat Islam yang "tertindas" dengan adanya kolonialisme, zionisme, dan imperialism, sehingga muncul ide untuk membuat sebuah pembaharuan pemikiran untuk menghidupkan kembali khazanah klasik umat Islam dengan berbagai usaha , di antaranya yaitu Kiri Islam. Dalam buku karangan Kozuo Shi-

---

<sup>9</sup>Shimogaki, *Kiri Islam, Antara Modernisme Dan Postmodernisme; Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, xi.

<sup>10</sup>Shimogaki, xiii.

<sup>11</sup>Shimogaki, 7.

<sup>12</sup>John L Esposito et al., *Tokoh-Kunci Gerakan Islam Kontemporer* (RajaGrafindo Persada, 2002), 65.

<sup>13</sup>Kazuo Shimogaki, *Kiri islam: antara modernisme dan postmodernisme : telaah kritis pemikiran Hassan Hanafi* (Yogyakarta: LKiS, 2003), xv.

mogaki kita dapat menemukan tiga wajah dalam rangka memantapkan posisi pemikiran Hasan Hanafi dalam dunia Islam, terutama kaitannya dengan Kiri Islam, yaitu,<sup>14</sup>

1. Wajah pertama adalah perannya sebagai pemikir revolusioner. Setelah revolusi Islam Iran menang, ia meluncurkan Kiri Islam. Salah satu tugasnya adalah untuk mencapai revolusi Tauhid (keesaan, pengesaan, konsep inti dalam pandangan dunia Islam). Sama halnya dengan Ali Syariati, pemikir yang menjadi tulang punggung revolusi Islam Iran dan Imam Khoerani yang memimpin revolusi yang sukses.
2. Wajah kedua adalah sebagai seorang reformis tradisi intelektual Islam Klasik. Dalam hal ini, ia mirip Muhammad Abduh (seorang pemikir terkemuka, 1849-1905). Sebagai seorang reformis tradisi Islam Hasan Hanafi adalah orang rasionalis sebagaimana Muhammad Abduh.
3. Wajah ketiga adalah proses penerus gerakan Al-Afghani (1838-1896). Al Afghani adalah pendiri gerakan Islam Modern, yang disebut sebagai perjuangan Imperialisme Barat dan dalam Kiri Islam juga berjuang melawan imperialisme Kultur Barat dan penyatuan agama Islam.

Kozuo Shimogaki dalam bukunya mengatakan ia memberi kesan bahwa pemikiran Hasan Hanafi dapat didefinisikan lebih kurang modernis, tetapi sebagai layaknya sebuah definisi ia tidak seluruhnya benar, terutama karena Hanafi menggunakan pisau analisis fenomenologi yang muncul di Barat untuk melawan modernism.<sup>15</sup>

### **C. Kiri Islam Hassan Hanafi**

Kiri Islam adalah lanjutan jurnal *Al-Urwa al-Wutsqa* yang berkaitan dengan pemikiran al-Afghani dan Muhammad Abduh dan diterbitkan pada 1884 di Paris. Agenda Islam yang di usung oleh al-Afgani yakni melawan kolonialisme dan keterbelakangan, menyerukan kebebasan dan keadilan sosial serta menyatukan kaum muslimin kedalam blok Islam atau blok Timur. Dengan demikian Kiri Islam merupakan penyempurnaan agenda

---

<sup>14</sup>Shimogaki, *Kiri Islam, Antara Modernisme Dan Postmodernisme; Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, 4–5.

<sup>15</sup>Shimogaki, loc. cit.

modernisasi Islam yang menggunakan relitas dan tendensi sosial politik kaum Muslim.<sup>16</sup>

Ketika kita mendengar kata “kiri” maka akan terfikir lawan katanya “kanan”. Apa yang dipikirkan manusia tentang kiri biasanya tidak jauh dari hal-hal negative sedangkan kanan adalah positif . Namun “kiri” dalam pembahasan ini memiliki makna yang berbeda. Dalam agama tidak ada golongan kiri atau kanan. Kata “kiri” ini biasanya digunakan untuk golongan politik. Disini Hassan Hanafi memandang “kiri” sebagai revormasi Islam yang kita tau disebut sebagai “Kiri Islam”.

Menurut Hasan Hanafi, Kiri Islam adalah penerus gagasan dan ide yang tertuang dalam majalah *al-urwah al-Wutsqa* yang isinya antara lain seruan untuk melawan penjajahan, keterbelakangan, dan seruan untuk menegakkan kebebasan, keadilan social, serta menyatukan umat Islam dalam suatu kesatuan yang dinamai dengan *al Jami'ah al-Islamiyyah* (Pan Islamisme ) atau *al- Jamiah Al- Syarqiyah* (Kesatuan Bangsa-Bangsa Timur).<sup>17</sup>

Sejak zaman al-Afghani sampai saat ini, umat Islam terdiri dari dua golongan yakni kasta tinggi dan kasta rendah. *Pertama*, kasta tinggi, kelompok para penguasa elit yang disegani banyak orang dan pemimpin yang memiliki pengaruh besar dalam suatu kelompok. *Kedua*, kasta kecil atau rendah seperti rakyat jelata yang tertindas. Kiri Islam muncul untuk memfokuskan perhatiannya pada kelompok tertindas. Kiri Islam lahir untuk menyuarkan keadilan serta kepentingan dan hak-hak mereka yang secara kuantitas adalah mayoritas umat Islam. Kiri Islam hadir sebagai pembela kaum lemah, mengambil hak orang miskin dari orang kaya, membela kaum lemah atas kaum kuat, serta menjadikan manusia seluruhnya berkedudukan sama sejajar.<sup>18</sup>

Ciri menonjol Kiri Islam tertuang pada teks teks Al-Quran dan tradisi Islam Klasik. Berisi tentang slogan slogan yang antusias revolusioner, radikal dan memihak pada massa yang tertindas. Slogan tersebut menggugah kesadaran massa Muslim untuk bergerak dan menggugah kesadaran, Terminologi “Kiri” menyadarkan umat Islam berada dalam situasi ketertindasan dan keterbelakangan.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Shimogaki, 85.

<sup>17</sup>Abad Badruzaman, *Kiri Islam Hasan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama Dan Politik* (Tiara Wacana, 2005), 59.

<sup>18</sup>Badruzaman, 61.x /

<sup>19</sup>Zainuddin Zainuddin, “Pembela Golongan Islam Minoritas (Pendekatan Kiri Islam Hasan Hanafi),” *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2015): 45.



Dalam karyanya *Al Yasar Al-Islami: Kitabab fi Al-Nahdla Al-Islamiyah (Kiri Islam: Beberapa Esai tentang Kebangkitan Islam)* pada tahun 1981. Dalam esai yang berjudul "Apa Arti Kiri Islam?", Hasan Hanafi mendiskusikan beberapa isu penting yang berkaitan dengan Kebangkitan Islam.<sup>20</sup> Kiri Islam ini bertopang pada tiga pilar dalam rangka mewujudkan kebangkitan Islam (revolusi tauhid) yakni :

1. Pilar pertama, Hasan Hanafi mengusulkan revitalisasi khazanah Islam klasik (turats) dengan mengenalkan Rasionalisme.<sup>21</sup> Hassan Hanafi menekan perlunya nasionalisme revitalisasi khazanah tersebut. Rasionalisme merupakan keniscayaan untuk kemajuan dan kesejahteraan Muslim serta untuk memecahkan situasi kekinian didalam dunia Islam. Kiri Islam berakar pada dimensi Intelektual lama. Khazanah lama terdiri dari tiga macam ilmu pengetahuan, yaitu : ilmu-ilmu normative-rasional (*al-ulum al-naqliyah al-aqliyyah*) meliputi ilmu Ushul al-Din, Ilmu Ushul Fiqh, Ilmu-Ilmu Hikmah dan Tasawuf, ilmu-ilmu rasiononal semata (*al-aqliyyah*), meliputi matematika, astronomi, fisika, kimia, kedokteran, dan farmasi, dan ilmu-ilmu normative-tradisional (*al-naqliyyah*) meliputi Al-Quran , ilmu Hadits, Sirah Nabawi, Fiqih dan Tafsir.<sup>22</sup>
2. Pilar kedua, adalah perlunya menantang peradaban Barat. Dalam jurnalnya Hassan Hanafi memperingatkan tentang imperialism cultural Barat yang cenderung membasmi kebudayaan bangsa-bangsa yang secara historis kaya. Hanafi juga mengusulkan "Oksidentalism" sebagai jawaban (tandingan) "Orientalism" dalam rangka mengakhiri mitos kebudayaan Barat. Tugas Kiri Islam adalah melokalisasi Barat, maksudnya adalah mengembalikan batasan-batasan alamiahnya dan menepis "mitos" mendunia yang selama ini dibangun melalui upaya yang menjadikan dirinya (Barat) sebagai "pusat peradaban dunia" dan berambisi menjadikan kebudayaanya sebagai paradikma kemajuan bagi bangsa-bangsa lain.<sup>23</sup>
3. Pilar ketiga, adalah analisis terhadap dunia Islam untuk analisis tersebut Hanafi mengkritik metode tradisional yang bertumpu pada

---

<sup>20</sup>Badruzaman, *Kiri Islam Hasan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama Dan Politik*, 7.

<sup>21</sup>Shimogaki, *Kiri islam*, 57.

<sup>22</sup>Shimogaki, 95.

<sup>23</sup>Shimogaki, 107.



teks (nash) dan mengusulkan suatu metode tertentu, agar realitas dunia Islam dapat berbicara bagi dirinya sendiri. Menurutnya metode teks banyak mengandung kelemahan antara lain : *pertama*, teks adalah teks, bukan realitas. Ia hanya sebatas penjelasan secara bahasa terhadap realitas yang tidak dapat digantikan. Karena setiap argumentasi haruslah otentik. *Kedua*, dengan menggunakan rasio dan eksperimental memungkinkan manusia untuk turut andil dalam menentukan, berbeda dengan teks yang justru keimanan *a-priori* terlebih dahulu. *Ketiga*, teks bertumpu pada otoritas al-kitab bukan otoritas rasio. Padahal otoritas semacam itu tidak argumentative karena terdapat banyak sekali kitab suci, sementara realitas dan rasio hanya satu, dst.<sup>24</sup>

Kiri Islam mencurahkan segala potensi untuk menghadapi problematika yang terjadi pada zaman ini. Hassan Hanafi melihat bahwa dalam dunia Islam kini sedang menghadapi tiga ancaman, yaitu imperialism, zionisme dan kapitalisme yang merupakan ancaman eksternal; sedangkan, kemiskinan, ketertindasan, dan keterbelakangan merupakan ancaman internal<sup>25</sup> dan Kiri Islam berfokus pada masalah-masalah itu.<sup>26</sup>

#### **D. Sejarah Masuknya Islam Ke Uighur China**

Sejarah permulaan peradaban Islam di China dapat di telusuri sejak masa Dinasti Tang (618-907) yang ditandai dengan semakin meningkatnya pedagang Arab dan Persia yang bersinggah di pelabuhan China. Bukti lain yang menunjukkan penyebaran Islam di China yang dilakukan secara damai bukan dengan peperangan seperti layaknya penyebaran di wilayah Timur Tengah, Afrika dan sebagian Eropa pada masa itu.<sup>27</sup>

Uighur merupakan etnis yang berasal dari Mongolia. Etnis ini membangun kerajaan selama berabad-abad dengan nama Uyghur Khasgad. Etnis Uyghur termasuk keturunan proto-Turki yang bermukim disepanjang jalan Mongolia dan Siberia. Kekaisaran Uyghur berakhir saat terjadi penyerangan oleh bangsa Qirzghiztan. Karena penyerangan tersebut masyarakat terpaksa berpindah ke Xianjiang dan Gangsu, kemudian menetap di daerah Tarim Basin, Xianjiang. Masyarakat Uyghur yang

---

<sup>24</sup>Shimogaki, 119.

<sup>25</sup>Shimogaki, 122.

<sup>26</sup>Badruzaman, *Kiri Islam Hasan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama Dan Politik*, 61–62.

<sup>27</sup>Fathurrahman, "Tinjauan Ham Internasional Terhadap Praktik Diskriminasi Di Xinjiang China," 22.

awalnya beragama Budha, kemudian diislamisasikan oleh kekaisaran Qarakhanid yang menempati wilayah tersebut. Seiring berjalannya waktu, istilah Uyghur lama-lama menghilang dan lebih di kenal dengan sebutan Turkestan-Timur.<sup>28</sup>

Pada abad ke 20M Uni Soviet menginvasi Asia Tengah dan Turkestan Timur termasuk adalah satu wilayah yang dikuasai. Untuk menghentikan pemberontakan pada Uni Soviet maka nama Turkestan Timur diganti menjadi "Uighur". Namun setelah perang dunia II Uni Soviet kalah dan timbulah perpecahan, wilayah asia terpecah dan membentuk Negara sendiri. Khazakhtan, Uzbekistan, Kirgistan termasuk Negara yang memerdekakan sendiri. Melihat hal itu rasa ingin merdeka pada Turkestan Timur kembali muncul. Karena pemerintahan Timur kekuatan terbesarnya adalah muslim Uighur dimana peradabannya sangat kuat secara keseluruhan baik ulama, pemerintahan, karya ilmiah, arsitektur dan pengobatan sangat kuat. Maka Uighur mendeklarasikan negara sendiri. Akhirnya tahun 1933 Uighur mendeklarasikan sebagai negara merdeka. Namun pada tahun 1934 Turkestan Timur sudah jatuh ke tangan China dibawah pemerintahan Mao Zedong. Sampai akhirnya tahun 1944 Uighur berhasil mengambil kekuasaan yang sudah direbut dan memerdekakan diri untuk yang ke dua kalinya dan tahun 1949 direbut kembali oleh Tiongkok, China dan sejak itu kekuasaan Turkestan Timur dijajah kembali hingga saat ini sampai pada akhirnya nama Turkestan Timur diganti oleh China menjadi Xianjiang yang artinya perbatasan baru.<sup>29</sup>

China tidak berkenan melepaskan Xianjiang karena tanah buminya sangat melimpah, terdapat banyak sumber daya alam. Ditambah wilayah Xianjiang memang sangat bernilai penting bagi China terutama sejak penemuan ladang minyak yang menambah posisi Xianjiang secara geoekonomi lebih penting dan merupakan wilayah paling krusial bagi China. Orang-orang Xianjiang sangat cerdas terlebih pada tulisan bahasa Arab atau kaligrafi, dan sangat pintar membuat arsitektur, ahli dalam pengobatan pengobatan seperti akupunktur yang kemudian di bawa ke China guna di kembangkan dan saat ini sudah tersebar di seluruh dunia. Xianjiang juga penghasil kapas terbesar, lavender, dan hop dan salah satu peternakan domba dan wol terbesar yang menjadi basis produksi pabrik China dan banyak kelebihan lainnya<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Aisyah Wahyuni, "Peran World Uyghur Congress (WUC) Dalam Penanganan Konflik Etnis Uyghur Dengan Pemerintah China Periode 2014-2018," n.d., 37.

<sup>29</sup>Wahyuni, 37.

<sup>30</sup>Fathurrahman, "Tinjauan Ham Internasional Terhadap Praktik Diskriminasi Di Xinjiang China," 24.

## E. Awal Mula Terjadinya Konflik Xianjiang

Sejak awal kekuasaan Tiongkok China pada tahun 1949, jumlah orang China Han penganut Komunis di wilayah itu meningkat dari 6,7% menjadi 40,6%, menurut angka resmi. Mereka yang kemudian menjadi pengendali seluruh fungsi dan aktivitas politik utama di kawasan Xianjiang. Dengan mendapat dukungan dari China, mereka juga memberlakukan keadaan yang mengisolasi dan membatasi kegiatan ritual keagamaan dan melarang muslim Uyghur menggunakan bahasa Arab di sekolah. Bermula dari kebijakan-kebijakan diskriminatif inilah yang mengakibatkan konflik antara muslim Uyghur dengan pemerintahan China sekaligus juga konflik etnis antara suku Uyghur dengan suku Han<sup>31</sup> Etnis Uyghur mendapat banyak pelanggaran hak asasi dan hak sipil. Masyarakat Uyghur dipandang sebagai ancaman etno-nasionalis terhadap Tiongkok. Karenanya meskipun Beijing sudah mendeklarasikan sebagai daerah otonom, namun aktivitas di daerah tersebut di control dengan ketat.<sup>32</sup>

Tiongkok juga memiliki aturan yang ketat terkait kebebasan berekspresi, terlebih pada praktik agama. Hal yang sama juga terjadi di wilayah otonom Xianjiang. Persepsi mereka yang menganggap etnis Uyghur sebagai ancaman pembrontakan membuat adanya penarikan hak beragama yang mayoritas muslim. Kebijakan kebebasan beragama Tiongkok juga seringkali tidak konsisten dalam sejarahnya. Pada era Revolusi Budaya Mao Ze Dong, seluruh tempat ibadah diubah secara paksa menjadi tempat wisata public. Di Xianjiang, pemerintah Tiongkok bahkan merubah halaman masjid mejadi tempat penyembelihan babi. Pada era keterbukaan Deng Xiao Ping di antara decade 1970-1980-an kebebasan beragama sedikit melonggar. Namun, keadaan kembali mengeras pada tahun 1996 ketika Tiongkok mengkampanyekan *Strike Hard Policy* yang secara khusus menindak tegas praktik spiritisme dan kegiatan keagamaan illegal. Mulai tahun 1996 sampai 2003, Amnesty Internasional mencatat terdapat lebih dari 200 hukuman mati di Xianjiang sebagai akibat dari kampanye *Strike Hard Policy* . Bahkan, hanya sebagian kecil dari hukuman mati yang diliput oleh media. Angka keseluruhan yang tidak di ungkapkan diklasifikasi sebagai rahasia Negara.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Fathurrahman, 28.

<sup>32</sup>Moh Fathoni Hakim et al., "Nationality, Ethnicity, and Solidarity: Respon Turki Atas Perundingan Etnis Uighur," *Jurnal Hubungan Internasional* 14, no. 1 (2021): 162.

<sup>33</sup>Hakim et al., 163.

## F. Bentuk Penindasan Pemerintahan China Tahun 2019

### 1. Peleburan Masjid berskala besar

Islam adalah bagian dari integral sebuah kehidupan dan menjadi identitas warga Uyghur Xianjiang, dan salah satu keluhan utama mereka terhadap pemerintah China adalah tingkat pembatasan yang diberlakukan oleh Beijing terhadap kegiatan keagamaan mereka. Jumlah masjid di Xianjiang merosot jika di bandingkan dengan jumlah pada masa sebelum 1949.<sup>34</sup> Menurut penyelidikan oleh Proyek HAM sejak tahun 2016. Masjid Uighur antara 10.000-15.000 dan situs-situs lain yang jumlahnya mencapai 40% di hancurkan di masing-masing kota, kabupaten dan kota-kota kecil diseluruh Xianjiang. Pada tahun 2017 lebih dari 800 masjid di hancurkan. Tahun 2018 sebanyak 500 masjid di bongkar dalam satu malam tanpa peringatan. Sebuah laporan pada lembaga konsultan di Australia pada jumat (25/09/2020) menyebutkan otoritas China telah menghancurkan ribuan masjid di Xianjiang. Sekitar 16.000 masjid telah hancur atau rusak, menurut laporan Strategic Policy Institute (ASPI) berdasarkan citra satelit dalam 3 tahun terakhir diperkirakan sudah 8.500 masjid hancur total dan sebagian besar terjadi di luar pusat kota Urumqi dan Kashgar.<sup>35</sup>

### 2. Ditahan di Kamp-Konsentrasi

China menahan dan memenjarakan 630 Imam Muslim dan pemimpin agama lain sejak tahun 2014. Penelitian yang dikumpulkan oleh kelompok Uighur Human Right Project, UHRP dan dibagikan ke BBC menemukan bukti jika ternyata 18 ulama meninggal tidak lama setelah ditahan.<sup>36</sup>

Tidak hanya ulama Uyghur saja, pelanggaran HAM berat juga telah dan sedang terjadi di Xianjiang sebagaimana jutaan orang dari etnis Uyghur ditahan secara sewenang-wenang. Penindasan ini meningkat secara signifikan pada tahun 2017. Orang-orang etnis Uighur, kelompok etnis beragama muslim lain, serta kelompok agama minoritas lainnya ditahan tanpa persidangan dan dilarang berkomunikasi dengan siapapun. China mengelak tuduhan tersebut dengan menyebutnya sebagai upaya untuk

---

<sup>34</sup>Fathurrahman, "Tinjauan Ham Internasional Terhadap Praktik Diskriminasi Di Xinjiang China," 28.

<sup>35</sup>Kompas Cyber Media, "Terkuak Laporan China Hancurkan Ribuan Masjid di Xinjiang Halaman all," KOMPAS.com, September 26, 2020, <https://www.kompas.com/global/read/2020/09/26/162945370/terkuak-laporan-china-hancurkan-ribuan-masjid-di-xinjiang>.

<sup>36</sup>"Ratusan ulama Uighur China dituduh dan dipenjara dalam operasi di Xinjiang," *BBC News Indonesia*, accessed July 30, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57087508>.

“re-edukasi” dan “pelatihan vokasional” dengan tujuan untuk menumpas bibit-bibit ekstrimisme.<sup>37</sup>

China menahan masyarakat Uighur berdasarkan agama dan budaya. Beberapa alasan kecil mengapa etnis Uyghur ditahan diantaranya sebagai berikut; 1) Sedang melaksanakan solat dirumah, 2) Sedang membaca Al-qur'an, 3) Memiliki anak lebih dari yang ditetapkan pemerintah, 4) Mengajukan permohonan paspor, 5) Beberapa pria ditahan karena menumbuhkan jenggot, 6) Ada juga yang ditahan karena mengunduh video keagamaan sekitar enam tahun lalu. 7) Perempuan yang menggunakan jilbab. Dll.<sup>38</sup>

### **3 Larangan berpuasa**

Pada tahun 2016 pemerintahan China meluncurkan aturan baru untuk membatasi kebebasan beragama dengan melarang berpuasa dan memaksa seluruh toko makanan di wilayah Xianjiang untuk tetap buka seperti hari biasa, aturan ini masih berlaku hingga saat ini. Selama ramadhan masjid tidak diperbolehkan digunakan untuk beribadah selama Ramadhan.<sup>39</sup>

### **4. Dilarang memerikan nama “Muhammad” kepada anaknya**

Pada 2009 lalu dianggap titik balik yang mengubah pandangan pemerintah China terhadap etnis Uighur, saat itu, etnis Uighur menggelar demonstrasi menentang pemberian insentif bagi migrasi etnis Han ke Xianjiang. Hampir 200 orang terbunuh dalam demonstrasi tersebut yang bermula dari tidak terimanya etnis Uyghur karena dua perempuan Uyghur diperkosa oleh laki laki dari etnis Han. Karena hal itu China kemudian mengerahkan sejumlah partai Komunis untuk tetap tinggal di Xianjiang dan melaporkan segala aktifitasnya kepada pemerintahan yang di anggap ekstrim seperti menghindari makanan serta minuman yang mengandung alcohol. Masyarakat Uyghur juga dilarang memberi nama anak-anak mereka dengan nama nama Islam “Muhammad” dan “Medina”. Pemerintah juga melarang penjualan makanan halal di seluruh penjuru

---

<sup>37</sup>Hakim et al., “Nationality, Ethnicity, and Solidarity: Respon Turki Atas Perundingan Etnis Uighur,” 164.

<sup>38</sup>Deutsche Welle (DW), “China Tangkap Banyak Muslim Uighur Tanpa Alasan,” detiknews, accessed July 30, 2021, <https://news.detik.com/dw/d-4905393/china-tangkap-banyak-muslim-uighur-tanpa-alasan>.

<sup>39</sup>C. N. N. Indonesia, “Daftar Dugaan Penindasan Dan ‘Dosa’ China Terhadap Uighur,” internasional, accessed July 30, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20191118201642-113-449481/daftar-dugaan-penindasan-dan-dosa-china-terhadap-uighur>.

wilayah Xianjiang sehingga mempersulit warga Uyghur untuk mencari makanan dan minuman.<sup>40</sup>

## **5. Menekan keturunan Uyghur**

Dalam rangka memangkas tingkat kelahiran di kalangan warga Uyghur dan minoritas lainnya. Para wanita muslimah etnis Uyghur China di paksa untuk memakai alat kontrasepsi, sterilisasi dan menggugurkan kandungan (aborsi). Di satu sisi, pemerintahan China mendorong mayoritas Han di Negara itu untuk memiliki lebih banyak anak.<sup>41</sup>

## **6. Organ tubuh di panen secara paksa**

Hal ini disampaikan oleh organisasi Nirbala, China Tribunal di hadapan Dewan Hak Asasi Manusa PBB dalam pertemuan Janewa. Ia menyebutkan pemerintahan China telah mengambil organ jantung, paru-paru, ginjal, serta kulit dari kaum Uyghur dan anggota kelompok agama Falun Gong yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun di seluruh penjuru China dalam skala signifikan. Diperkuat dengan adanya bukti pengambilan organ tersebut berupa video yang telah dipublikasikan oleh China Tribunal.<sup>42</sup>

## **7. Pemerkosaan terhadap perempuan di Kamp-Konsentrasi**

Wanita di Kamp Konsentrasi China untuk Uighur telah disusun secara sistematis diperkosa, dilecehkan secara seksual, dan disiksa. Setiap malam akan ada satu perempuan yang di bawa ke ruang gelap tanpa adanya pengawasan CCTV untuk diperkosa secara beramai-ramai bahkan di setrum listrik setelah diperkosa. Selain itu pendindasan bagi kaum laki laki yakni di pukul, di tendang, wajib menghafalkan lagu komunis, dicabut kukunya, setiap pagi selalu ada rantai seberat 5 pon, di setrum, dilarang solat, di larang mengenakan jilbab, di tembak, di rendam

---

<sup>40</sup>Indonesia.

<sup>41</sup>"KEKEJAMAN China terhadap Muslimah Uighur Dibongkar Media Inggris, Wanita Dipaksa Sterilisasi-Aborsi," Warta Kota, accessed July 30, 2021, <https://wartakota.tribunnews.com/2020/06/29/kekejaman-china-terhadap-muslimah-uighur-dibongkar-media-inggris-wanita-dipaksa-sterilisasi-aborsi>.

<sup>42</sup>Kompas Cyber Media, "China Dituding Ambil dan Jual Organ dari Umat Muslim Uighur yang Ditahan Halaman all," KOMPAS.com, September 27, 2019, <https://internasional.kompas.com/read/2019/09/27/23020001/china-dituding-ambil-dan-jual-organ-dari-umat-muslim-uighur-yang>.

di air yang sangat kotor hingga meninggal, perempuan-perempuan di masukkan dalam ruangan kotor penuh dengan tikus dan meninggal.<sup>43</sup>

## 8. Kerja paksa dan perbudakan.

Menurut laporan ASPI Seluruh muslim Uighur yang masuk Kamp di pekerjaan di pabrik tanpa di gaji. Pabrik pabrik tersebut merupakan bagian dari rantai pasok dari 83 merk global terkenal termasuk Nike, Aple, dan Dell. ASPI mengatakan telah mengidentifikasi sebanyak 27 pabrik di Sembilan provinsi China yang menggunakan buruh yang di transfer dari Xianjiang sejak 2017. Dari pabrik tersebut muslim Uighur dipaksa tinggal di asrama terpisah, belajar bahasa Mandarin dan menjalani “pelatihan ideology”. Surat kabar Washington Post mengunjungi pabrik Nike dan mengatakan bahwa pabrik tersebut mirip seperti penjara, dilengkapi pagar berduri, menara pengawas, kamera dan pos polisi. Dan bentuk penindasan lainnya<sup>44</sup>

Penindasan tersebut membuat Umat Islam di China begitu tertekan. Mereka sangat merindukan beribadah, puasa Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha. Namun karena paksaan rezim China mereka terpaksa meninggalkan kegiatan tersebut. Banyak negara yang ikut berpartisipasi dalam organisasi PBB untuk mengupayakan kebebasan etnis Uighur namun pihak China selalu menghalangi dan menyangkal tuduhan tersebut.<sup>45</sup>

## G. Relevansi Kiri Islam Dengan Diskriminasi Uyghur

Hasan Hanafi merupakan salah satu tokoh yang akrab dengan symbol-simbol pembaharuan Islam Kiri, Oksidentalisme, dan lain sebagainya. Tema-tema tersebut ia kemas dalam rangkaian proyek besar pembaharuan pemikiran Islam dan upaya membangkitkan umat Islam dari ketertinggalan serta melepaskan diri dari kolonialisme modern.<sup>46</sup> Kiri Islam adalah sebuah forum antara pergerakan Islam modern yang muncul dari

---

<sup>43</sup>“Their Goal Is to Destroy Everyone’: Uighur Camp Detainees Allege Systematic Rape,” *BBC News*, February 2, 2021, sec. China, <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-55794071>.

<sup>44</sup>“Muslim Uighur: Dikirim Menjadi ‘buruh Kerja Paksa’ Dalam Rantai Pasokan Global Apple, Nike Dan Dell - BBC News Indonesia,” accessed July 30, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51704810>.

<sup>45</sup>“PBB: China Harus Menghentikan Penahanan Muslim Uighur - Global Liputan6.Com,” accessed August 4, 2021, <https://www.liputan6.com/global/read/3632860/pbb-china-harus-menghentikan-penahanan-muslim-uighur>.

<sup>46</sup>Sudarmadi Putra, “REAKTUALISASI PEMIKIRAN ISLAM HASAN HANAFAI,” *Sanaamul Qur’an - Jurnal Wawasan Keislaman* 1, no. 1 (2019): 61, <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/32>.



berbagai kalangan dunia Islam dan agama pada hakikatnya hadir kedunia untuk membebaskan.<sup>47</sup>

Hasan Hanafi menggunakan tiga metode berfikir, dialektik, fenomenologi, dan hermeneutic. *Pertama*, Dialektika merupakan metode pemikiran yang berdasarkan pada asumsi bahwa proses perkembangan sejarah terjadi lewat konfrontasi dialektis saat tesis melahirkan antitesis dan selanjutnya melahirkan sintesis. *Kedua*, Fenomenologi merupakan gagasan Husserl (1859-1938) yang merupakan metode berfikir untuk mencari hakikat sebuah fenomenologi atau realitas. *Ketiga*, reduksi transendental, yaitu kesadaran murni, agar dengan objek tersebut seseorang bisa mencapai dirinya sendiri atau bagaimana ide atau gagasan tentang objek tersebut bisa dilaksanakan dalam upaya untuk kebaikan dan kesempurnaan terhadap subjek. Hasan Hanafi menggunakan fenomenologi untuk menganalisis, memahami dan memetakan realitas-realitas sosial, politik, ekonomi, realitas dunia Islam, dan realitas tantangan Barat yang di atasnya dibangun sebuah revolusi. Dengan metode ini Hanafi ingin realitas Islam berbicara sendiri mengenai kondisi mereka, Islam adalah Islam yang harus dilihat dari kaca mata Islam bukan kaca mata Barat.<sup>48</sup>

Relevansi pemikiran Kiri Islam Hasan Hanafi dengan diskriminasi etnis Muslim Uighur terletak pada salah satu dari tiga proyek besar Hasan Hanafi untuk melakukan reaktualisasi pemikiran yakni pada pilar *kedua*, sikap terhadap tradisi Barat, sikap terhadap masa lalu, dan sikap terhadap masa depan. Proyek ini terdapat pada *Min Aqidah ila As-Saurah, Ad-Din wa As-Shurah, dan Qadaya Mu'asiroh*. Konsep yang diusung Hasan Hanafi dalam membumikan nilai-nilai Islam adalah teologi pembebasan, teologi ini berbasis pada humanism atau kemanusiaan. Menurutnya konsep ini menjadi oposisi yang efektif, untuk membentuk bingkai posisi Islam dalam ranah antara konservatisme dan progresivisme, serta antara fundamentalisme dengan westernisme.<sup>49</sup>

Dalam penerapannya, tauhid praktis ini menjadi slogan utama salah satu pergerakan reformasi modern. Slogan tersebut diusung untuk merekonstruksi tauhid "حق، الله على العباد" bukan bermaksud mengukuhkan namun maksud dari potongan ayat tersebut adalah hak hamba untuk mendapatkan kembali kesadaran mereka yang sudah terpendam. Serta

---

<sup>47</sup>siti kholijah, "PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM MENURUT HASSAN HANAFI" (diploma, IAIN BENGKULU, 2021), 55, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5547/>.

<sup>48</sup>Riza Zahriyal Falah and Irzum Farihah, "Pemikiran Teologi Hassan Hanafi," *Fikrah* 3, no. 1 (2015): 210.

<sup>49</sup>Putra, "REAKTUALISASI PEMIKIRAN ISLAM HASAN HANAFI," 64.

mengemban amanah risalah dan merealisasikannya di alam dunia. Awal mula manusia adalah tindakan merasa sebelum tindakan eksternal, Tauhid merupakan amal merasa, dan tindakan merasa itu merupakan perbuatan manusia yang berlandaskan pada kesadaran untuk meningkatkan derajat religinya. Amal merupakan tahudi yang melakukan tindakan merasa, tindakan menolak, dan menafikan, tindakan menerima dan menetapkan, menolak segala kekuatan dusta dan menyimpang syariat seperti menolak perbudakan, pemaksaan, penganiayaan, dan kelaliman. Kekuatan keadilan dan persamaan serta kekuatan liberasi dan revolusi.<sup>50</sup>

Teologi juga dapat berperan sebagai suatu pembebasan bagi yang tertindas atau sebagai pembenaaran penjajahan oleh para penindas. Teologi memberikan fungsi legitimatif bagi setiap perjuangan kepentingan dari lapisan masyarakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu Hasan Hanafi menyimpulkan bahwasannya tidak ada kebenaran objektif atau arti yang berdiri sendiri., terlepas dari keinginan manusiawi. Rekonstruksi itu bertujuan untuk mendapatkan keberhasilan duniawi dengan memenuhi harapan-harapan dunia muslim terhadap kemerdekaan, kebebasan, kesamaan sosial, penyatuan kembali identitas, kemajuan dan mobilisasi massa. Teologi baru itu harus mengarahkan sasarannya pada manusia dengan tujuan perkataan dan sebagai analisis percakapan karenanya pula harus secara kemanusiaan. Dengan reaktualisasi tradisi Islam, Hasan Hanafi berupaya untuk melakukan pembebasan umat Islam dari berbagai ancaman dan mencoba untuk membongkar imperialisme kontemporer rasisme Barat, dan salibisme historis yang terselubung. Hasan Hanafi menggambarkan Kapitalisme sebagai kediktatoran dan dominasi yang selalu beraliansi dengan feodalisme, kaum reaksioner dan imperialisme.<sup>51</sup>

## H. Kesimpulan

Penindasan etnis Uighur China sudah lama terjadi semenjak tahun 1949-sekarang. Pemerintahan China sangat membenci umat Islam sehingga menggunakan berbagai cara untuk menyalakan Islam salah satunya dengan menahan muslim Uighur di Kamp re-edukasi yang terletak di pelosok China. Mereka menganggap Etnis Uighur memiliki potensi untuk memberontak terhadap pemerintahan. Untuk itu pemerintahan China membuat aturan baru. Aturan tersebut identic dengan larangan-larangan keberagamaan. Banyak etnis Uighur yang melanggar aturan tersebut sehingga di jebloskan kedalam Kamp Re-edukasi. Namun pihak China membantah hal tersebut mereka mengatakan bahwa Etnis Uighur perlu

---

<sup>50</sup>Putra, 65.

<sup>51</sup>Putra, 66–68.

ditertibkan sehingga harus dimasukkan kedalam Kamp-Reedukasi. Banyak sumber media berita yang mengatakan bahwa di dalam kamp tersebut para tahanan mengalami banyak kekerasan salah satunya pemerkosaan terhadap perempuan dan pensterilan rahim. Tidak hanya berhenti disitu, mereka juga melakukan panen organ manusia untuk memenuhi pasar transplantasi organ pada setiap Rumah Sakit di China yang semakin signifikan tiap tahunnya.

Melihat kasus diatas penulis menemukan relevansi antara Kiri Islam Hasan Hanafi dengan peristiwa penindasan Muslim Uighur China terletak pada Pilar kedua yakni perlunya menantang peradaban Barat karena melakukan reaktualisasi pemikiran Islam dengan menggunakan teologi pembebasan. Singkatnya, rekonstruksi tersebut bertujuan untuk mendapatkan keberhasilan duniawi dengan memenuhi harapan harapan dunia muslim terhadap kemerdekaan, kebebasan, kesamaan sosial, penyatuan kembali identitas, kemajuan dan mobilisasi massa. Dengan reaktualisasi tradisi Islam, Hasan Hanafi berupaya untuk melakukan pembebasan umat Islam dari berbagai ancaman dan mencoba untuk membongkar imperialism kontemporer rasisme Barat, dan salibisme historis yang terselubung.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, mampu menambah wawasan para pembaca dan menjadi pijakan para peneli lain untuk mengembangkan penelitiannya. Meskipun penulis menginginkan hasil yang sempurna namun pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran para pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

### **Daftar Pustaka**

Abad Badruzaman. *Kiri Islam Hasan Hanafi: menggugat kemapanan agama dan politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.

Badruzaman, Abad. *Kiri Islam Hasan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama Dan Politik*. Tiara Wacana, 2005.

Esposito, John L, Sukono, John Obert Voll, Sugeng Hariyanto, and Umi Rohimah. *Tokoh-Kunci Gerakan Islam Kontemporer*. RajaGrafindo Persada, 2002.

Falah, Riza Zahriyal, and Irzum Fariyah. "Pemikiran Teologi Hassan Hanafi." *Fikrah* 3, no. 1 (2015): 201–20.

Fathurrahman, Wahyu. "Tinjauan Ham Internasional Terhadap Praktik Diskriminasi Di Xinjiang China," n.d.

Hakim, Moh Fathoni, Denimah Denimah, M Zulfikar Ramadhan, Devy Febian Arisandy Bahtiar, and Stefano Jalu Sambowo Putra. "Nationality, Ethnicity, and Solidarity: Respon Turki Atas Perundingan Etnis Uighur." *Jurnal Hubungan Internasional* 14, no. 1 (2021): 158–74.

Indonesia, C. N. N. "Daftar Dugaan Penindasan Dan 'Dosa' China Terhadap Uighur." internasional. Accessed July 30, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20191118201642-113-449481/daftar-dugaan-penindasan-dan-dosa-china-terhadap-uighur>.

Warta Kota. "KEKEJAMAN China terhadap Muslimah Uighur Dibongkar Media Inggris, Wanita Dipaksa Sterilisasi-Aborsi." Accessed July 30, 2021. <https://wartakota.tribunnews.com/2020/06/29/kekejaman-china-terhadap-muslimah-uighur-dibongkar-media-inggris-wanita-dipaksa-sterilisasi-aborsi>.

kholijah, siti. "PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM MENURUT HASSAN HANAFLI." Diploma, IAIN BENGKULU, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5547/>.

Lukman, Fadhli. "Hermeneutika Pembebasan Hasan Hanafi Dan Relevansinya Terhadap Indonesia." *Jurnal Al-Aqidah* 6 (2014).

Media, Kompas Cyber. "China Dituding Ambil dan Jual Organ dari Umat Muslim Uighur yang Ditahan Halaman all." KOMPAS.com, September 27, 2019. <https://internasional.kompas.com/read/2019/09/27/23020001/china-dituding-ambil-dan-jual-organ-dari-umat-muslim-uighur-yang>.

———. "Terkuak Laporan China Hancurkan Ribuan Masjid di Xinjiang Halaman all." KOMPAS.com, September 26, 2020. <https://www.kompas.com/global/read/2020/09/26/162945370/terkuak-laporan-china-hancurkan-ribuan-masjid-di-xinjiang>.

"Muslim Uighur: Dikirim Menjadi 'buruh Kerja Paksa' Dalam Rantai Pasokan Global Apple, Nike Dan Dell - BBC News Indonesia." Accessed July 30, 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51704810>.

"PBB: China Harus Menghentikan Penahanan Muslim Uighur - Global Liputan6.Com." Accessed August 4, 2021. <https://www.liputan6.com/global/read/3632860/pbb-china-harus-menghentikan-penahanan-muslim-uighur>.

Putra, Sudarmadi. "REAKTUALISASI PEMIKIRAN ISLAM HASAN HANAFLI." *Sanaamul Qur'an - Jurnal Wawasan Keislaman* 1, no. 1 (2019).

<https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/32>.

Rasyidi, Abdul Haris. "Kajian Islamologi Tentang Tradisi Pembaharuan Dan Modernitas; Telaah Buku Dirasat Islamiyah Hassan Hanafi." *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017).

"Ratusan ulama Uighur China dicituk dan dipenjara dalam operasi di Xinjiang." *BBC News Indonesia*. Accessed July 30, 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57087508>.

Saputra, Eka Yudha. "Sejarah Kekerasan Terhadap Etnis Uighur Di Xinjiang - Dunia," Desember 2019. <https://dunia.tempo.co/read/1287193/sejarah-kekerasan-terhadap-etnis-uighur-di-xinjiang>.

Shimogaki, Kazuo. *Kiri islam: antara modernisme dan postmodernisme : telaah kritis pemikiran Hassan Hanafi*. Yogyakarta: LKiS, 2003.

———. *Kiri Islam, Antara Modernisme Dan Postmodernisme; Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*. LKIS PELANGI AKSARA, 2012.

"'Their Goal Is to Destroy Everyone': Uighur Camp Detainees Allege Systematic Rape." *BBC News*, February 2, 2021, sec. China. <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-55794071>.

Wahyuni, Aisyah. "Peran World Uyghur Congress (WUC) Dalam Penanganan Konflik Etnis Uyghur Dengan Pemerintah China Periode 2014-2018," n.d.

Welle (DW), Deutsche. "China Tangkap Banyak Muslim Uighur Tanpa Alasan." *detiknews*. Accessed July 30, 2021. <https://news.detik.com/dw/d-4905393/china-tangkap-banyak-muslim-uighur-tanpa-alasan>.

Zainuddin, Zainuddin. "Pembela Golongan Islam Minoritas (Pendekatan Kiri Islam Hasan Hanafi)." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2015): 41–60.